

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan dan melihat seberapa jauh pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek kantor pusat bank perkreditan rakyat di Kota dan Kabupaten Malang yang terdiri dari 25 bank dan peneliti menjadikan seluruh objek atau populasi sebagai sampel karena jumlahnya yang sedikit. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009). Peneliti memilih responden dalam penelitian ini adalah pimpinan/kepala BPR dan staf bagian akuntansi karena mereka lebih memahami seluruh kegiatan perusahaan dan paham akan masalah kecurangan akuntansi, selain itu pada umumnya mereka terlibat dalam kegiatan keuangan di bank tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:3). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah jumlah responden yang menjawab kuesioner. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden pada kantor pusat BRP di Kota dan Kabupaten Malang dengan menyebar kuesioner kepada pimpinan/ kepala BPR dan staf bagian administrasi pada kantor pusat BPR di Kota dan Kabupaten Malang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebarakan kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2011:49). Kuesioner yang disebarakan berupa daftar

pertanyaan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan responden dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat/dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahan yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi adalah suatu perbuatan manipulasi yang sengaja dilakukan oleh orang yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Instrument yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari sembilan item pertanyaan yang mengacu pada ACFE dalam Tuanakotta (2007). Skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden.

3.5.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas/independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah efektivitas pengendalian internal (X_1), asimetri informasi (X_2), dan kesesuaian kompensasi (X_3).

3.5.2.1 Efektivitas Pengendalian Intern (X_1)

Efektivitas pengendalian internal adalah taraf tercapainya suatu sistem yang dirancang oleh perusahaan agar tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik, yaitu untuk mendapatkan laporan keuangan yang andal, operasional yang berjalan dengan efektif dan efisien, kepatuhan kepada peraturan, dan aset yang terjaga. Instrument yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari dua puluh empat item pertanyaan yang mengacu pada COSO dalam Tunggal (2010:232). Skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden.

3.5.2.2 Asimetri Informasi (X₂)

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri lima pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan dari Wilopo (2006). Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

3.5.2.3 Kesesuaian Kompensasi (X₃)

Kompensasi merupakan imbalan yang diterima karyawan dari perusahaan baik dalam bentuk finansial maupun non finansial atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut kepada perusahaan, dimana imbalan tersebut sesuai dengan kinerjanya didalam perusahaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi terdiri dari enam item pertanyaan yang mengacu pada penelitian Wilopo (2006). Skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuisoner berisi daftar pernyataan-pernyataan mengenai variabel bebas/independen (Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi), variabel terikat/dependen (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikapnya. Skala *Likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:104). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen pada penelitian sebelumnya yang relevan. Skala *Likert* yang digunakan adalah rentang nilai 1 sampai dengan 5 dengan asumsi.

3.7 Uji Instrumen

Widodo (2009:76) menjelaskan bahwa instrumen pengukuran variabel dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi beberapa persyaratan agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Persyaratan yang paling banyak dikemukakan oleh para ahli dan dianggap syarat baku adalah validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007:45). Sebelum kuesioner dibagikan maka dilakukan uji pendahuluan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r *table* untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika r hitung $>$ r *tabel* maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila r hitung $<$ r *tabel* maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Devi, 2011).

3.7.2 Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria yang dapat digunakan seperti yang dijelaskan (Nunnally, 1994) dalam Ghozali (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,70 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau distribusi data mendekati pola seperti distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah regresi yang digunakan sudah baik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan cara Grafik P-P Plot

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk mengujiannya dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.1 maka variabel dapat dikatakan bebas dari gejala multikolonearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0.1 maka terdapat gejala multikoloniearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, dengan keputusan:

- 1) Apabila sig >0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila sig < 0.05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkahlangkah sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Deskriptif

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab lengkap oleh responden. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan. Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\frac{5SS + 4S + 3N + 2TS + 1STS}{15}$$

Dimana:

- | | |
|-----|-----------------------|
| SS | = Sangat setuju |
| S | = Setuju |
| N | = Netral |
| TS | = Tidak Setuju |
| STS | = Sangat Tidak Setuju |

Menghitung nilai rata-rata jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Dimana:

- X_i = Skor Total
- n = Jumlah Responden
- i = data ke-1, 2, 3,
- n = jumlah

Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihiung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TCR} = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Dimana:

- TCR = Tingkat Capaian Responden
- R_s = Rata-rata skor jawaban responden
- n = Nilai skor jawaban

Nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

- a. Interval jawaban responden 76 – 100 % kategori jawabannya baik.
- b. Interval jawaban responden 56 – 75 % kategori jawabannya cukup baik.
- c. Interval jawaban responden < 56% kategori jawabannya kurang baik.

3.9.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini , model yang digunakan adalah model regresi linear berganda dan diolah oleh SPSS, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu efektivitas pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi.

Persamaan model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Fraud
- X_1 = keefektifan sistem pengendalian intern
- X_2 = Asimetri Informasi
- X_3 = Kesesuain Kompensasi

α_0	= Konstanta
e	= Standar Error
b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi variabel independen

3.9.3 Uji Kelayakan Model

3.9.3.1 Uji F (F-Test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent secara baik untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai sig yang di dapat dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\alpha \text{ sig} < 0,05$, berarti semua variabel independent secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai $\alpha \text{ sig} > 0,05$, berarti semua variabel independent secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.9.3.2 Adjusted R²

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat dari *adjusted R square*-nya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen.

3.9.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, kriteria pengujian :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak.